

**PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS III MI SANANUL ULA
PIYUNGAN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Fitria Nur Bayti
08480087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim....

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Nur Bayti

NIM : 08480087

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul: **Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Mi Sananul Ula Piyungan Bantul** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya pertanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012

Yang menyatakan



Fitria Nur Bayti

NIM. 08480087



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Fitria Nur Bayti
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fitria Nur Bayti
NIM : 0848008
Judul Skripsi : **PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN SISWA KELAS III MI SANANUL ULA
PIYUNGAN BANTUL**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Oktober 2012
Pembimbing,

H. Jauhar Hatta, M. Ag
NIP. 19711103 199503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0132/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS III MI SANANUL ULA
PIYUNGAN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Fitria Nur Bayti
NIM : 08480087
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 18 Oktober 2012
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

H. Jauhar Hatta, M.Ag

NIP.19711105 199503 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP.19630226 199203 1 003

Sigit Prasetyo, M.Pd.Si

NIP. 19810104 200912 1 004

Yogyakarta, 05 NOV 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا
الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

“Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba- hamba- Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (QS. Asy Syuura : 23)¹

¹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra) hlm. 787

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Aku Persembahkan Kepada:
Almamaterku Tercinta Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين . اشهد ان لا اله الا الله
و اشهد ان محمدا رسول الله . اللهم صل و سلم على محمد و على اله و صحبه اجمعين, اما
بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Atas pertolongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M. Pd dan Ibu Eva Latipah, M. Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Bapak H. Jauhar Hatta, M. Ag, selaku pembimbing dan penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh

kesabaran, keikhlasan dan memberi motivasi selama menempuh program strata satu (SI)

4. Bapak Ridwan, S. E, selaku kepala sekolah MI Sananul Ula Piyungan Bantul, Bapak Yuharmani, S. Ag dan Ibu Nurul, S. Pd. I, yang telah meluangkan waktu saat penulis melakukan penelitian.
5. Kedua orang tuaku, bapak Mashuri dan Ibunda Ngasriati serta kakakku yang tercinta Laily, terima kasih atas do'a, asa dan kasih sayang yang selalu tercurah dan menjadi motivasi tanpa hentinya.
6. Teman-temanku kost ory 1 no. 7c yang terutama omes, windri, mbk ely, indah terima kasih atas kebersamaan kalian dan motivasinya.
7. Teman-temanku PGMI angkatan 2008 dan untuk para dwina lovers terima kasih juga atas persahabatan kalian semoga bisa bertahan selamanya.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu secara keseluruhan yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis hanya dapat berdoa dan berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat bermanfaat dan dapat balasan dari Allah. Penulis sadar, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Untuk itu penulis berharap kritik dan masukan dari pembaca sekalian.

Yogyakarta, 5 Oktober 2012

Fitria Nur Bayti

NIM: 08480087

ABSTRAK

FITRIA NUR BAYTI. Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Sananul Ula Piyungan Bantul. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits kelas III dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta upaya guru Al-Qur'an Hadits kelas III dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Sananul Ula Piyungan Bantul.

Objek dari penelitian ini adalah peran guru Al-Qur'an Hadits kelas III dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta upaya guru Al-Qur'an Hadits kelas III dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Di MI Sananul Ula Piyungan Bantul dalam peran guru Al-Qur'an Hadits memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap siswa dengan menggunakan langkah-langkah yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan materi yang disampaikan, menentukan metode yang ingin digunakan, memberikan tugas kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, selalu memberikan nasehat kepada siswa, adapun upayanya dengan menggunakan iqra dan hafalan surat pendek dan adapun faktor pendukung yaitu: Lingkungan yang kondusif, masyarakat sekitar MI Sananul Ula mayoritas beragama Islam, adanya buku-buku yang mendukung kegiatan tersebut, adanya dukungan dari orang tua, adanya kesadaran guru agama yang tinggi dalam mengajar. Adapun faktor penghambat yaitu: Minimnya jumlah buku pendukung yang digunakan peserta didik, jumlah siswa yang banyak, mayoritas siswa-siswa yang masuk kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, motivasi belajar siswa masih kurang, waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits sangat singkat.

Kata kunci: Peran guru Al-Qur'an Hadits, kemampuan membaca Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Landaasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika pembahasan	35
BAB II. GAMBARAN UMUM MI SANANUL ULA PIYUNGAN	
A. Letak Geografis Keadaan Madrasah.....	36
B. Sekilas Sejarah Berdirinya	37
C. Profil Madrasah	40
D. Visi dan Misi	40
E. Tujuan	41
F. Kurikulum	43
G. Struktur Organisasi	47
H. Keadaan Guru, Staf, Tata Usaha dan Siswa.....	51
I. Keadaan sarana dan Prasarana.....	56
BAB III. PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS III	
A. Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	57
B. Bentuk Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Sananul Ula di MI Sananul Ula Piyungan Bantul	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Usaha-Usaha Pemecahannya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	77
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Pengembangan diri dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan.....	44
Tabel 2.2	Tabel Pengembangan diri dalam peningkatan kedisiplinan dan kebugaran.....	45
Tabel 2.3	Tabel Pengembangan diri dalam peningkatan potensi akademik.....	45
Tabel 2.4	Tabel Pengembangan diri dalam peningkatan potensi non akademik.....	45
Tabel 2.5	Tabel Pengembangan diri dalam peningkatan apresiasi seni dan kreasi seni.....	46
Tabel 2.6	Tabel Pengembangan diri dalam peningkatan kemampuan diri dan Perencanaan nilai-nilai.....	46
Tabel 2.7	Tabel Struktur organisasi MI Sananul Ula Piyungan Bantul.....	50
Tabel 2.8	Tabel Data Guru MI Sananul Ula Piyungan Bantul.....	51
Tabel 2.9	Tabel Daftar jumlah peserta didik MI Sananul Ula Tahun 2008-2012.....	53
Tabel 2.10	Daftar Jumlah peserta didik MI Sananul Ula pada tahun ajaran 2011/2012.....	54
Tabel 2.11	Tabel Sarana dan Prasarana MI Sananul Ula Piyungan Bantul.....	56
Tabel 3.1	Nilai Al-Qur'an Hadits kelas III.....	59
Tabel 3.2	Faktor pendukung dan penghambat.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Implikasi lebih jauh dari kondisi ini adalah siswa menjadi insan yang justru kering dari nilai-nilai kreativitas. Titik tekan pendidikan hanya pada aspek kognitif, seperti yang selama ini dikembangkan, dalam kenyataannya menyisakan berbagai macam persoalan. Kualitas siswa dari tahun ke tahun justru semakin terpuruk. Melihat kondisi seperti ini guru hendaknya mengubah paradigma pemikirannya bahwa siswa itu memiliki corak dan karakteristik yang satu sama lain berbeda. Agar keperluan seluruh siswa terpenuhi dan perkembangan kreativitas siswa semakin melejit.

Kreativitas siswa dalam berpikir tercermin dalam berbagai hal, diantaranya dalam diri siswa punya hasrat untuk selalu ingin tahu, tidak serta merta menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Siswa selalu mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan, apabila merasa kurang puas dengan penjelasan guru mereka mencari referensi

atau sumber lain demi mendapatkan jawaban yang valid atas pertanyaan yang diajukan.¹

Guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, guru adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya. Oleh karena itu, semua yang ditetapkan guru di salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang tinggi akan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka akan mencapai hasil yang optimal.

Mengingat hal tersebut, terlibat bahwa kurikulum yang ada selama ini lebih dominan pada guru yang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswanya sebagai penerima setumpuk materi yang akhirnya menjadi “*momok*” dan harus mereka hafal di luar kepala. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi siswa sehingga pada taraf kebosanan untuk belajar dan kompetensi yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut akhirnya akan jauh dari yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan untuk mengimbangkan tuntutan Sumber Daya Alam (SDM) yang mampu bersaing di era globalisasi, pemerintah mengeluarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih menitikberatkan pada pencapaian kompetensi. Dengan adanya kurikulum ini, guru dituntut untuk dapat menyingkronkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

¹Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 174-175.

²FJ Maks A.MP. Knois, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagaiannya* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002) hlm. 222.

Dunia pendidikan modern telah mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan adanya tuntutan dari masyarakat dan perkembangan dunia global. Hal ini dapat dilihat dan tawaran-tawaran program yang disodorkan oleh lembaga pendidikan, baik yang berhubungan dengan perangkat keras (*hard ware*) maupun perangkat lunak (*soft ware*). Kemajuan yang pesat itu jelas menimbulkan problema baru bagi dunia pendidikan yang kurang siap dalam memberikan respon terhadap perkembangan tersebut.

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tampaknya menjadi sorotan dalam dunia pendidikan ditengah air. Siswa masih menganggap bahwa materi Al-Qur'an Hadits adalah materi yang sangat berat bahkan membosankan. Dengan melihat keadaan tersebut menjadikan hasil belajar siswa rendah, hal ini dirasakan siswa MI Sananul Ula Bantul. Hal tersebut terbukti dari nilai yang dicapai oleh beberapa siswa di MI tersebut masih belum memuaskan dan belum memenuhi KKM Al-Qur'an Hadits yang telah ditetapkan yaitu 71.

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran, sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca, maka peran guru yang menjadi inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Seorang guru harus mempunyai bekal kemampuan yang memadai. Adapun kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi

sosial serta kompetensi pedagogik yakni untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Menurut Saiful Bahri Djarmah, guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang paripura dengan keilmuan yang dimiliki guru, dan juga membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran.⁵

Guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memerlukan syarat-syarat tertentu. Diantaranya syarat teknis yang bersifat formal yaitu harus memiliki ijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu untuk mengajar. Disamping itu, harus mempunyai persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu

³Hamzah. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.69

⁴*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm.8.

⁵Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 43

mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki kepemimpinan, konsekuen dan memiliki jiwa pengabdian.⁶

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, tidak akan lepas dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi dalam arti kemampuannya dalam mengajar yang harus menguasai sebagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan empat kompetensi guru tersebut dalam praktiknya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengajar Al-Qur'an Hadits bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa terlihat bagaimana guru dapat memahami karakter masing-masing dari siswanya.

Sehubungan dengan kompetensi kepribadian tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang memadai, karena kompetensi kepribadian sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru menurut peneliti, guru agama Islam di MI Sananul Ula tersebut sudah memiliki kompetensi kepribadian terlihat dari secara usianya sudah dewasa, dari cara berpakaian sudah mencerminkan seorang guru dan berwibawa ketika berhadapan dengan siswa dan bisa dijadikan sebagai teladan bagi siswanya.

Adapun kompetensi selanjutnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial yang mana guru harus berinteraksi dengan baik dengan siswa, guru, wali murid dan masyarakat di lingkungan madrasah.

⁶Sardiman. AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 124

Terutama kepada siswa ketika berada didalam kelas baik secara lisan maupun isyarat. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap guru Al-Qur'an dari cara beliau berkomunikasi dengan siswa didalam kelas sudah cukup baik terlihat ketika guru bisa akrab dengan semua siswa yang ada di dalam kelas tersebut.⁷

Selain itu tidak kalah pentingnya seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, karena seorang guru harus profesional dalam segala hal, baik dalam penyampaian materi pembelajaran maupun dalam pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar Al-Qur'an Hadits berdasarkan latar belakangnya pendidikan keduanya berasal dari Tarbiyah dan berijazah sarjana, jadi beliau untuk mengajar Al-Qur'an secara formal sudah terpenuhi.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan guru pengajar Al-Qur'an Hadits dapat disimpulkan dari kedua guru tersebut sudah memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meskipun belum semuanya terpenuhi terutama dalam kompetensi profesional dari kedua guru tersebut masih banyak yang belum terpenuhi.

Dengan kata lain guru haruslah seorang yang ahli, memiliki keempat kompetensi tersebut. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa; sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, serta berwibawa dan menjadi teladan bagi siswa; kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat

⁷Hasil observasi kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan Ibu Nurul pada tanggal 30 Mei 2012, jam 09.35

untuk berkomunikasi dengan siswa, guru dan masyarakat; dan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Sebagai guru pendidikan agama Islam tugasnya tidaklah hanya mengajar, melainkan dituntut dapat mengamalkan apa yang diajarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi siswa. Agama tidak hanya berhenti pada teori saja, akan tetapi harus diamalkan, apalagi guru pendidikan agama Islam di MI. Karena pada masa ini anak masih usia perkembangan, sehingga kepribadian guru agama banyak mempengaruhi pada diri siswa.

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.⁸ Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena proses pembelajaran agama Islam itu sendiri syarat dengan dalil dan sumber yang diambil dari Al-Qur'an, seperti siswa dapat menjelaskan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an dan menjelaskan pengertian Al-Qur'an.⁹

Manusia adalah makhluk Allah yang diberikan akal untuk menerima pendidikan agar tertuju kepada yang lebih baik, sehingga kewajiban manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya sebagai tujuan dari pendidikan dapat terwujud. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan

⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)hlm. 10

⁹ Seksi Mapeda, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Iaslam Di Madrasah Tsanawiyah*, (Kantor Departemen Agama:Kabupaten Sleman,tt), hlm. 1-2

bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid maka ditempuh melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia dengan sesama manusia. Pengalaman agama dalam hidup manusia dalam masyarakat, keluarga maupun dilingkungan sekolah.

Keberadaan pendidikan agama dalam kehidupan individu dan masyarakat merupakan kebutuhan yang utama disamping perwujudan fitrah manusia. Pengenalan agama kepada manusia dimulai sejak anak-anak, bahkan semenjak manusia masih berada di dalam kandungan atau jabang bayi, setelah lahir anak dididik di tengah keluarga.¹⁰

Sebagaimana pengertian dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-

¹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 241

Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.¹¹

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing siswa agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim beriman teguh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.¹² Untuk memiliki kepribadian muslim diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadits sangat penting bagi umat Islam pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya. Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam, hendaknya sudah diajarkan sejak dini, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

Apabila di era globalisasi dimana pendidikan agama Islam sedang di hadapkan pada tantangan yang tidak ringan, jika melihat kembali pada tujuan pendidikan agama Islam. Di satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mensyaratkan adanya sumber daya manusia berkualitas, sementara di sisi lain masyarakat telah mengalami pergeseran "tata nilai" dengan budaya asing. Generasi muda kini mulai jauh dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits dan dihadapkan pada kehidupan yang serba materi. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengembalikan generasi muda pada kehidupan yang qur'ani, diantaranya dengan didirikan TPA, TPQ, dan majlis ta'lim. Namun upaya tersebut masih belum cukup sebab masih banyak anak usia sekolah yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹¹ Ramayus, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.21

¹²Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 35

Sumber dan dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an oleh karenanya guru diharapkan berperan dalam meningkatkan prestasi membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga rasa inilah si anak biasa dikembangkan untuk mengamalkan ajaran agama.

Melihat kondisi yang demikian, hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Mi Sananul Ula Piyungan Bantul”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an MI Sananul Ula Piyungan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Sananul Ula Piyungan Bantul
2. Untuk dapat mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Sananul Ula Piyungan Bantul

3. Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Sananul Ula Piyungan Bantul

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengukur kemampuan pribadi dalam menganalisis permasalahan yang terjadi khususnya bidang pembelajaran. Penelitian ini juga salah satu yang dapat digunakan peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan pengalaman peneliti, ada beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Fajar Asrori Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2010 yang berjudul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP di MAN Yogyakarta III. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kerja PAI dalam meningkatkan prestasi belajar PAI sejauh ini belum optimal, hal ini terlihat dari nilai hasil belajar PAI tercatat masih ada beberapa siswa-siswi yang belum memenuhi SKM (Standar Ketuntasan Minimal)

yang telah ditentukan sekolah. Pelaksanaan program kerja PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa telah mencapai hasil yang signifikan. Pengetahuan dan pengalaman siswa-siswi semakin bertambah luas dan mendalam, aktif dan antusias dalam merespon kegiatan-kegiatan yang diadakan guru PAI, serta pemahaman nilai sikap siswa sehari-hari semakin meningkat.¹³

2. Skripsi dari Rabi'atul Adawiyah Siregar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2008, yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan *Teaching Quran* yang dilaksanakan di MTs Negeri Godean ini merupakan salah satu usaha dari tahun ke tahun yang dilakukan madrasah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada seluruh siswanya berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs N Godean melalui proses pembelajaran Al-Qur'an di latarbelakangi oleh kemampuan siswa yang sangat minim dalam membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah minat dan motivasi yang rendah untuk belajar membaca Al-Qur'an, keluarga

¹³ Fajar Asrori, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP di MAN Yogyakarta III" (Yogyakarta, Skripsi, S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)

yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak dan lingkungan yang kurang mendukung. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs N Godean ini dapat dikategorikan belum memuaskan karena belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari madrasah.¹⁴

3. Skripsi dari Siti Fatonah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2010, yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra pada siswa Kelas V di SD N Ngalang II, Gedangsari Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan baca tulis Al-Qur'ansiswakesel V di SD N Ngalang II Gedangsari Gunungkidul dengan menggunakan metode Iqra ternyata membawa kemajuan dalam membantu siswabelajar baca tulis Al-Qur'an. Siswa yang sebelumnya susah atau belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sedikit demi sedikit sudah mengalami kemajuan. Hal ini juga mungkin karena terbantu dengan pendidikan informal melalui TPA yang diikuti siswa ternyata juga turut membantu kelancaran siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode iqra yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an cukup membantu dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di SD N Ngalang II Gedangsari Gunungkidul, karena metode ini juga diajarkan kepada siswa pada saat

¹⁴Rabi'atul Adawiyah Siregar, "*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean*" (Yogyakarta, Skripsi, S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008)

mengikuti TPA sehingga ada sinkronisasi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena menggunakan Metode yang sama yaitu metode iqra.¹⁵

Dengan memperhatikan beberapa penelitian yang relevan diatas maka penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan judul Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul, maka penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teori

1 Peran

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).¹⁶ Sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran disini adalah tugas utama guru Al-Qur'an Hadits dalam program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹⁸

¹⁵ Siti Fatonah, "*Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra pada siswa Kelas V di SD N Ngalang II, Gedangsari Gunungkidul*" (Yogyakarta, Skripsi, SI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)

¹⁶W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

¹⁷Ananda Santoso dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1995), hlm. 667.

¹⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 667.

1) Ada beberapa macam pengertian peran:

a. Ikut Serta

Pengertian peran yang berarti ikut serta ini adalah pengertian peran yang paling minimal. Apabila manusia dapat merasa, berpikir dan berbuat bagaimana yang dirasakan, dipikirkan dan diperbuat orang lain, maka manusia itu telah menempatkan dirinya dilihat dari sudut pandang orang lain.¹⁹

b. Peran juga sangat menentukan

Pengertian peran ini adalah peran pimpinan yaitu orang yang memiliki nilai-nilai leadership dan kemampuan atau keahlian manajemen itu sangat menentukan penyelenggaraan suatu pekerjaan atau tugas. Begitu pula guru Al-Qur'an Hadits sebagai penanggung jawab semua hal pendampingan terhadap siswa.

2) Ruang Lingkup Peran terdiri dari tiga hal yaitu:

a. Peran yang meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam masyarakat

b. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

c. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dalam suatu organisasi.

3) Di dalam suatu peran terdapat dua macam harapan yaitu:

¹⁹Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 95.

- a. Harapan-harapan yang dimiliki pemegang peran terhadap masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya
- b. Harapan-harapan yang dimiliki masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.

Adapun harapan tersebut merupakan penyeimbang dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran-peran tersebut dapat ditemukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, maksudnya diwajibkan untuk melakukan hak-hak yang diharapkan oleh masyarakat dalam pekerjaan, dalam organisasi, ataupun dalam peran-peran yang lain.

2 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Hadits

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.²⁰ Adapun yang dimaksud dengan “kemampuan” dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.²¹ Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna

²⁰ W. J. S Poerwadarmata, *Kamus ...*, hlm. 628.

²¹ *Ibid*, hlm. 345

yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung didalam kata yang tertulis.²²

Disamping itu, masih berbicara tentang betapa pentingnya umat Islam agar mau membaca telah tercermin dari sikap baginda Rasulullah SAW terhadap para tawanan perang badar yakni sebagai tebusan mereka agar terbebas dari tawanan, mereka yang mampu membaca dan menulis diharuskan mengajari umat Islam tentang pelajaran-pelajaran membaca dan menulis. Dengan demikian jelaslah bahwa kita sebagai umat manusia beragama dituntut agar mampu membaca dan menulis dengan benar, maka mutlak harus belajar sampai mampu atau terampil agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap apa yang dibaca tersebut. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membaca disini adalah kemampuan siswa untuk membaca atau mengucapkan huru-huruf hijaiyah dan rangkaian huruf-huruf dalam Al-Qur'an.

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu usaha mengolah bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti.²³ Dalam ajaran Islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Dan

²² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 1991), hlm. 42

²³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 4

membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur'an.

Sebagai manusia yang beragama, selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah dimuka bumi ini. Bahkan ayat-ayat Al-Qur'an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada umat manusia untuk membaca dan menulis. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca yang baik dan benar itu tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

b. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami bacaan.²⁴ Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara benar dan salah.

Sebagaimana apa yang dibahas dalam penelitian ini tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, maka tujuan dari membaca Al-Qur'an sendiri disini adalah untuk mendekatkan diri pada Allah, karena Al-Qur'an sendiri dikalangan Islam merupakan

²⁴Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: MLC, 2005), hlm. 33.

bacaan nomor pertama dikala susah maupun senang. Karena keutamaan membaca Al-Qur'an sendiri menurut Rasulullah memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya.

Seperti yang dijelaskan disurat Al-A'laa ayat 6 dibawah ini:

سُنُقْرُؤُكَ فَلَا تَنْسَى ۚ

*Artinya: Kami akan membacakan (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. (QS. Al-A'laa: 6)*²⁵

c. Unsur-Unsur Kemampuan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan pada kompetensi jenjang pendidikan, dari kurikulum PAI pada tingkat MI salah satunya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Kemampuan yang hendak dicapai pada siswa MI ditekankan mulai kelas III. Kemampuan tersebut diarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid.²⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang paling penting bagi siswaMI tersebut terutama pada kelancaran membaca tajwid yang meliputi: makharijul huruf, hukum mad, hukum bacaan qalqalah dan waqaf.

3 Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

²⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1971), hlm. 1051.

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 173.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril secara *mutawatir* dengan berbahasa arab dan membacanya di hitung ibadah.²⁷ Sebagai kitab petunjuk, petunjuk bagi umat manusia, oleh sebab itu manusia wajib mempelajari Al-Qur'an yakni dengan membacanya, memahami maknanya dan mengamalkan isinya. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut. Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an. Mengajar merupakan suatu aktivitas mengatur dan mengorganisasi lingkungan sehingga mendorong siswa untuk belajar. Dua istilah "belajar-mengajar" menurut Dewey tidak dapat dipisahkan. Mempelajari Al-Qur'an tidak cukup hanya dibaca, tetapi harus dipelajari, dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang disampaikan dalam Al-Qur'an benar-benar dapat memberi manfaat dan pedoman bagi seluruh manusia.

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diterapkan Allah, atau dengan kata yang lebih singkat adalah "untuk bertaqwa kepadanya".²⁸

Seperti yang dijelaskan pada Surat Al-Ahzab ayat 34 dibawah ini:

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 16

²⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 172

وَأَذْكُرَنَّ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ

إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui. (QS: Al-Ahzab: 34)²⁹

Al-Qur'an adalah merupakan petunjuk, penjelas, pembeda, sumber inspirasi bagi manusia dan lain-lain sebagaimana disebutkan sendiri di Al-Qur'an. Kitab suci ini diturunkan agar dijadikan petunjuk untuk mencapai derajat taqwa. Predikat taqwa adalah yang tertinggi bagi kehidupan manusia. Orang yang bertaqwa tidak saja selamat di dunia, tetapi juga selamat di akhirat.

Ukuran keberhasilan hidup sebagaimana yang disebutkan dengan konsep taqwa ini, ternyata dalam kehidupan sehari-hari kurang dihayati. Kalaupun digunakan, sifatnya formal. Orang mengukur keberhasilan hidup dengan bermacam-macam ukuran sesuai dengan tradisi atau budaya masyarakatnya.

Guru sebagai pendidik, menurut Islam sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah, tidak sebatas menjadikan siswa tahu dan mengerti sesuatu yang diajarkan. Lebih dari itu, guru dituntut mampu menjadikan siswa memiliki pengetahuan, karakter, pribadi, dan perilaku yang mulia. Jika konsep ini yang dikembangkan, maka tugas guru tidak

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an ...*, hlm. 672.

sebatas menunaikan kewajiban, yaitu memberikan mata pelajaran di kelas, melainkan lebih luas dan komperhensif dari sebatas itu.

Perintah membaca Al-Qur'an merupakan perintah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Oleh sebab itu, dengan adanya upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada siswa diharapkan mampu membina akhlaq yang lebih baik bagi siswa itu sendiri, akan tetapi yang penting terlebih dahulu adalah bagaimana siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarang atau untuk dilakukan pada masa yang akan datang, setelah melalui proses pengembangan dan latihan. Adanya proses pembelajaran Al-Qur'an, secara tidak langsung itu menunjukkan bahwa akan ada perubahan yang terjadi pada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan di atas, bahwa ketika adanya proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an maka siswa akan memperoleh setidaknya tiga pokok dari hasil pembelajaran tersebut:

- 1) Kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar

- 2) Kemampuan untuk menghafal surat-surat pendek
- 3) Pemahaman kandungan surat-surat pendek

Jadi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah kesanggupan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tujuan pendidikan merupakan menjadi inti dan sangat penting dalam menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan. Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁰

Jika melihat dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, agar tujuan pendidikan agama Islam itu dapat tercapai dengan baik maka kemampuan membaca Al-Qur'an Pada siswa mutlak sangat diperlukan sebagai hal yang paling mendasar dalam pendidikan agama Islam.

5 Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pengajaran merupakan transformasi ilmu pengetahuan dari seorang atau sekelompok orang kepada orang lain. Pengajaran sebagai suatu proses transformasi harus memperhatikan beberapa faktor yang ada

³⁰ Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), hlm. 52

dalam proses itu sendiri, agar proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan bisa terlaksana dengan baik dan memiliki dasar pijak yang jelas sehingga keberhasilan suatu pengajaran dapat tercapai.

Tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari Al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.³¹

Sebagai satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an di MI Piyungan dituntut untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan agama Islam. Agar tujuan dapat mencapai harus di dukung oleh beberapa faktor yang memadahi, lingkungan yang kondusif dan siswa yang aktif, tujuan pelajaran yang jelas serta metode yang fleksibel.

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu sistem karena di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berkaitan dengan mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

³¹ Depag RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 13.

Komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran menurut Sudjana adalah:

- a) Tujuan yang hendak dicapai
- b) Bahan atau isi pembelajaran
- c) Metode mengajar dan alat bantu pembelajaran
- d) Penilaian
- e) Guru sebagai penyampai pesan dan
- f) Siswa.³²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran harus terdiri dari komponen-komponen, yaitu: tujuan yang hendak dicapai, kurikulum, guru dan siswa, bahan atau materi pembelajaran, metode, media dan evaluasi atau penilaian.

1) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Setiap aktifitas dan usaha manusia yang dilaksanakan secara sadar agar kegiatan aktifitas tersebut terarah, maka harus mempunyai tujuan yang jelas.

2) Kurikulum

Kurikulum adalah alat atau jalan untuk mencapai tujuan. Disusunnya kurikulum dan digunakannya dalam proses pendidikan adalah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, sebab di dalam kurikulum terkandung isi pelajaran yang

³²Sudjana, N, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989), hlm. 40.

akan dipelajari oleh siswa dan yang akan diajarkan oleh guru, serta nilai-nilai untuk mencapai tujuan pendidikan.

3) Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.³³

Dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran guru dalam proses belajar-mengajar meliputi:

- a) Guru sebagai demonstrator
- b) Guru sebagai pengelola kelas
- c) Guru sebagai mediator
- d) Guru sebagai evaluator

³³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an Hadits diantaranya:

1. Seorang guru Al-Qur'an hendaknya berlaku ikhlas dalam menjalankan misi mulia ini, sebagaimana guru hanya mengharapkan limpahan berkah dari Allah SWT.
2. Seorang guru Al-Qur'an seharusnya mempunyai sifat wara', bertaqwa dan takut kepada Allah SWT serta bersikap tawadhu' pada saat menghadapi siswa.
3. Seorang guru Al-Qur'an hendaknya bertingkah laku dengan akhlak yang terpuji dan berbudi pekerti mulia, seperti: lapang dada, baik, murah hati, dan penderma, memiliki kesungguhan, ikhlas dan tawadhu'.
4. Seorang guru Al-Qur'an hendaknya membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniawi, sehingga dalam mengajar Al-Qur'an kepada siswa dalam membimbing mereka menghafal Al-Qur'an, seorang guru hanya bermaksud mendapatkan ridho Allah SWT dan mengharapkan pahala dari-Nya.
5. Seorang guru hendaknya mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan menghafal kitab suci tersebut secara benar.
6. Seorang guru Al-Qur'an hendaknya memberikan nasehat kepada siswa yang diajarinya dan membantu mereka

menghafal Al-Qur'an dengan penuh kelembutan dan kesabaran.

7. Seorang guru Al-Qur'an hendaknya mengingatkan siswa tentang keutamaan Al-Qur'an yang mendorong mereka untuk menghafal, mempelajari, dan memahami.
8. Seorang guru Al-Qur'an hendaknya memperhatikan siswa dan menyayangi mereka sebagaimana menyayangi anak-anaknya sendiri.³⁴

4) Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya "ia" adalah unsur penentu dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya siswa, tidak akan terjadi proses pengajaran, sebab siswa yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa, siswalah yang belajar, karena itu maka siswa membutuhkan bimbingan.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam:

³⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara), hlm. 74

- a) Faktor Internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi keluarga, lingkungan disekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar, disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.³⁵

5) Materi

Materi adalah isi yang diberikan dan disampaikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan materi ini siswa akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampaian materi oleh guru akan sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

6) Metode

Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Keberhasilan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.³⁶

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1997), hlm. 132-139

³⁶ Depag RI, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: TT, 2001), hlm. 19

G. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di MI Sananul Ula Piyungan Bantul dan waktu penelitian mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli.

2. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi yang peneliti lakukan jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan datanya adalah penelitian lapangan. Hal tersebut didasari oleh karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan dilapangan, yakni bertempat di MI Sananul Ula Piyungan Bantul.

3. Metode Penentuan Subjek

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dengan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi kata atau objek penelitian.³⁷ Subjek darimana data diperoleh merupakan sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Bapak/Ibu guru Al-Qur'an Hadits MI Sananul Ula Piyungan Bantul

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi

³⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2004), hlm. 132

penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.³⁸

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi lapangan, yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung tanpa alat terhadap gejala subjek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.³⁹

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh peneliti serta berpedoman pada butir-butir yang perlu disampaikan pada responden yang disusun berdasarkan masalah peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

³⁸ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 67

³⁹ *Ibid*, hlm. 77

wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.

Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang penting dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh. Perlu dicermati juga bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi yang dapat menunjang penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang cocok serta menggambarkan keadaan pada saat proses penelitian dari subjek penelitian yaitu guru Al-Qur'an Hadits MI Sananul Ula.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu rincian tentang keadaan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami serta yang dipikirkan oleh peneliti. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi ketika pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada guru kelas III karena menurut peneliti dalam membaca Al-Qur'an itu yang lebih sulit untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada kelas bawah.

5. Metode Analisa Data

Penelitian pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif artinya mencari uraian menyeluruh dan cermat tentang salah satu keadaan, dimana pendekatan yang dipakai lebih ditekankan secara kualitatif yang memungkinkan bagi peneliti untuk langsung mencari dan mengumpulkan data yang dipelajari tanpa terikat harus membuktikan benar tidaknya suatu teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.⁴⁰

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami.

Untuk data kualitatif analisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

a. Reduksi data

Tahap ini merupakan tahap memilih data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Data yang dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, dan catatan lapangan tentang proses pembelajaran siswa. Dan data tambahan, seperti wawancara dengan beberapa siswa tentang proses pembelajaran dan foto hasil

⁴⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi ...*, hlm. 17

dokumentasi. Data-data tersebut dikelompokkan untuk memudahkan analisis.

b. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, presentasi tabular, termasuk dalam bentuk matrik, presentasi grafis, dan sebagainya.

c. Penyimpulan

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dan sajian yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dan pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas terdiri atas halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bab I adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan ini memuat tentang persoalan teknis penelitian yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu MI Sananul Ula. Gambaran umum ini meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya MI tersebut, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, siswa, serta sarana dan prasarana di MI Sananul Ula tersebut.

Bab III ini diuraikan tentang hasil pelaksanaan dan hasil pembahasan pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an MI Sananul Ula

Bab IV berisi tentang kesimpulan terhadap pelaksanaan dan hasil penelitian yang dilakukan di MI Sananul Ula dan saran bagi pihak-pihak yang terkait serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian lapangan yang telah diteliti yang berjudul peran guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas III adalah:

1. Peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada siswa III di MI Sananul Ula Piyungan Bantul adalah:
 - a) Menentukan tujuan yang ingin dicapai
 - b) Menentukan materi yang disampaikan
 - c) Menentukan metode yang ingin digunakan
 - d) Memberikan tugas kepada siswa
 - e) Memberikan dorongan kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh
 - f) Selalu memberikan nasehat kepada siswa
2. Upaya yang harus dilakukan guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Sananul Ula yaitu dengan iqra dan hafalan surat pendek.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MI Sananul Ula berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam upaya dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an baik melalui wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits maupun dari hasil observasi secara langsung dapat diketahui

faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan tersebut sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Diantara beberapa faktor yang mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an yaitu: Lingkungan yang kondusif, masyarakat sekitar MI Sananul Ula mayoritas beragama Islam, sehingga memungkinkan terciptanya suasana lingkungan masyarakat yang memiliki perhatian terhadap berlangsungnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Adanya buku-buku yang mendukung kegiatan tersebut, adanya dukungan dari orang tua, adanya kesadaran guru agama yang tinggi dalam mengajar Al-Qur'an.

b) Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung yang dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an ada juga ada beberapa faktor yang menghambat berlangsungnya kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yaitu: Minimnya buku pendukung yang digunakan siswa, jumlah siswa yang banyak, mayoritas siswa-siswa yang masuk kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits sangat singkat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti tersebut di atas, dinyatakan bahwa peran guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Tidak boleh ramai sendiri dan tidak boleh bermain ketika guru menjelaskan
- b. Dalam pembelajaran siswa harus lebih berani, aktif, selalu mendengarkan dengan serius dalam pembelajaran, hingga mampu bersaing secara sehat dengan temannya untuk memperoleh nilai terbaik dalam pembelajaran
- c. Rajin belajar, baik di rumah maupun di sekolah

2. Bagi Guru

- a. Dalam menjelaskan materi sebaiknya guru menggunakan alat peraga agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dan suasana belajar lebih menyenangkan.
- b. Untuk membaca surat-surat pendek atau hafalan bisa menggunakan lagu-lagu

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di setiap mata pelajarannya.

DAFTAR PUTAKA

- Amirudin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Arifin. 1977. *Pengantar Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Fajar. 2010. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP di MAN III Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.
- Dedi Dwitagama, Wijaya Kusuma. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks.
- Dian Andayani, Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fatonah, Siti. 2010. "Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra pada siswa Kelas V di SD N Ngalang II, Gedangsari Gunungkidul". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Henry. 1991. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.
- Knois, Siti Rahayu Haditono, FJ Maks A.MP. 2002. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Maloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- N, Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Biru.

- Nur Ubijati, Abu Ahmadi. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarmata W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Quraish, Shihab M. 1996. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Ramayus. 2005. *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Siregar, Rabi'atul Adawiyah .2008. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sardiman. AM. 1996. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seksi Mapeda. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah*, Kantor Departemen Agama: Kabupaten Sleman,tt.
- . *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam*, Kantor Departemen Agama: Kabupaten Sleman.
- Surohim, Usman Abu bakar. 2005. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, Surabaya: Kesindo Utama.
- Uzer Usman, Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W. J. S Poerwadarmata. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhairini dkk.1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
CATATAN LAPANGAN

Metode : Observasi
Lokasi : Ruang Kelas II
Hari/ Tanggal : Rabu/ 30 Mei 2012
Jam : 09.35
Sumber Data : Kolaborator Ibu Nurul Hidayah

Menurut ibu Nurul kompetensi yang harus dimiliki seorang guru selain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yaitu kompetensi sosial yang mana guru harus berinteraksi dengan baik dengan siswa, guru, wali murid dan masyarakat di lingkungan madrasah. Terutama kepada siswa ketika berada di dalam kelas baik secara lisan maupun isyarat. Dari pengamatan peneliti terhadap ibu Nuru sebagai guru Al-Qur'an Hadits dari cara beliau berkomunikasi dengan siswa di dalam kelas sudah cukup baik terlihat ketika guru bisa akrab dengan semua siswa yang ada di dalam kelas tersebut

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN

Metode : Observasi

Lokasi : Ruang Kelas I

Hari/ Tanggal : Rabu/ 20 Juni 2012

Jam : 08.45

Sumber Data : Kolaborator Ibu Nurul Hidayah

Berdasarkan observasi dengan guru Al-Qur'an, guru Al-Qur'anselalu mencoba untuk membangkitkan minat siswa untuk selalu bersemangat untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an. Adapun cara yang digunakan guru dalam membangkitkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'anguru berusaha bersikap simpati, manis dan tidak menyinggung perasaan siswa, menghubungkan materi yang diajarkan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini guru Al-Qur'an Haditsmenjelaskan pentingnya belajar Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran Al-Qur'an dapat menunjang mata pelajaran agama lainnya. Dan menjelaskan pelajaran Al-Qur'an dapat menunjang dalam acara perlombaan antar sekolah, dengan seperti itu akan mendorong siswauntuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar Siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

LAMPIRAN III
CATATAN LAPANGAN

Metode : Observasi
Lokasi : Ruang Kelas III
Hari/ Tanggal : Selasa/ 5 Juni 2012
Jam : 10.45
Sumber Data : Kolaborator Bapak Harman

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Al-Qur'an dalam menciptakan suasana yang menyenangkan atau tidak tegang dalam proses belajar mengajar. Adapun cara yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa yaitu memberikan rasa nyaman dan santai ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan menunjukkan raut muka yang gembira dan humoris, meyakinkan siswa bahwa pelajaran Al-Qur'an tidak sulit dan bisa dipelajari dan guru selalu menanamkan sikap suka menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan dengan suasana yang menyenangkan, kenyamanan tempat atau ruang kelas tempat siswabelajar juga dapat mempengaruhi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa akan belajar dengan baik jika suasana menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut termasuk kenyamanan tempat siswaitu belajar.

LAMPIRAN IV
CATATAN LAPANGAN

Metode : Wawancara

Lokasi : Ruang Kelas I

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 1 Juni 2012

Jam : 09.00

Sumber Data : Kolaborator Ibu Nurul Hidayah

Menurut ibu Nurul adanya metode lain yang digunakan dalam kegiatan hafalan diharapkan akan menutup kekurangan-kekurangan metode iqra. Dengan kata lain, kemampuan dasar yang telah diberikan pada kegiatan belajar akan diperbaiki kembali dengan program hafalan surat-surat pendek sesuai materi yang dipelajari dikelas I dan II, kemudian dilanjutkan dikelas III sampai kelas IV. Boleh dikatakan kegiatan iqra dan hafalan surat-surat pendek hanya memberikan fondasi untuk mengembangkan yang akan dilakukan dengan program pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan salah satumata pelajaran di madrasah.

LAMPIRAN V
CATATAN LAPANGAN

Metode : Wawancara
Lokasi : Ruang Kelas III
Hari/ Tanggal : Selasa/ 5 Juni 2012
Jam : 09.30
Sumber Data : Kolaborator Bpk. Harman (Guru Al-Qur'an Hadits)

Hafalan surat pendek merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di MI Sananul Ula, kegiatan tersebut dilakukan sebab dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah dalam menerima pelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini dilakukan setiap pelajaran Al-Qur'an berlangsung.

Metode yang digunakan oleh pengajaran dalam menyampaikan materi hafalan dengan metode drill, yaitu suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode drill ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik memiliki keterampilan motoris seperti gerak, menghafal kata-kata, menulis dan lain-lain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pengajar dengan memberi contoh terlebih dahulu surat yang akan dihafalkan ayat demi ayat, kemudian siswa menirukan bersama-sama, setelah itu siswa disuruh oleh guru untuk menghafal sendiri, apabila terdapat kesalahan langsung dibenarkan oleh guru

LAMPIRAN VI
CATATAN LAPANGAN

Metode : Wawancara

Lokasi : Ruang Kelas II

Hari/ Tanggal : Senin/ 11 Juni 2012

Jam : 10.00

Sumber Data : Kolaborator Ibu. Nurul Hidayah (Guru Al-Qur'an Hadits)

Menurut ibu Nurul sebagai guru kelas II menambahkan dengan teknik menulis surat-surat pendek terhadap yang akan dihafalkan dengan menggunakan huruf-huruf latin, kemudian menghafalnya ayat demi ayat. Dengan teknik tersebut akan membantu siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Untuk mengetahui isi kandungan dalam surat yang dipelajari, guru menceritakan isi surat yang telah dihafalkan oleh siswa dan kadang-kadang dengan nyanyian-nyanyian yang berhubungan dengan surat yang telah dihafalkan.

LAMPIRAN VII

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan siswa dalam membaca Al-Qur'an
2. Keadaan guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an
3. Metode dan strategi yang digunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Dimana letak geografis MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
3. Bagaimana Visi dan Misi MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
4. Bagaimana keadaan guru Al-Qur'an Haditsdi MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MI Sananul Ula Piyungan Bantul?

B. Guru Al-Qur'an Hadits

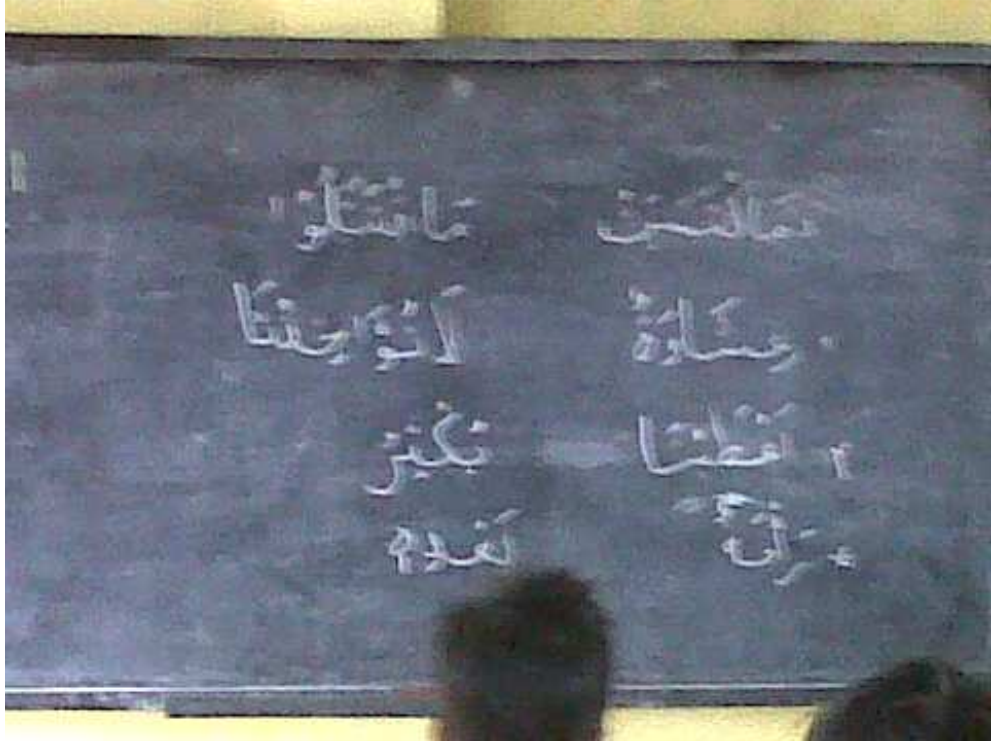
1. Berapa tahun mengajar Al-Qur'an Haditsdi MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
2. Pendidikan terakhir sebelum menjadi guru Al-Qur'an Hadits?
3. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Haditsdalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru Al-Qur'an Haditsdalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
5. Tindakan apa saja yang selama ini ditempuh guru Al-Qur'an Haditsdalam meningkatkan membaca Al-Qur'an?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Peta denah MI Sananul Ula Piyungan Bantul
2. Kondisi guru Al-Qur'an Haditsdi MI Sananul Ula Piyungan Bantul
3. Kondisi kepala sekolah MI Sananul Ula Piyungan Bantul
4. Kondisi siswasaat mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits
5. Hal-hal yang dianggap perlu

SUASANA PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS DI KELAS III







LITERASI HURUF HIJAIYAH

A. Huruf Hijaiah

Apakah huruf Hijaiah itu?

Huruf Hijaiah disebut juga huruf Arab. Jumlah huruf Hijaiah ada 29. Huruf-huruf itu adalah sebagai berikut.



Huruf Hijaiah	Nama	Huruf Hijaiah	Nama	Huruf Hijaiah	Nama
ق	qaf	ز	zai	ا	alif
ك	kaf	س	sin	ب	ba
ل	lam	ش	syin	ت	ta
م	mim	ص	şad	ث	şa
ن	nun	ض	ḍad	ج	jim
و	wau	ط	ṭa	ح	ḥa
ه	ha	ظ	ẓa	خ	kha
ء	hamzah	ع	'ain	د	dal
ي	ya	غ	gain	ذ	ẓal
		ف	fa	ر	ra

Ayo Mengaji | آ - ب = آآ - بَب - أَبَا - بَبَا - بَابَ

B. Tanda Baca (Harakat)

Tanda baca disebut juga harakat. Harakat terdiri dari fathah, fathatain, kasrah, kasratain, damah, damatain, sukun, dan tasydid.

1. Fathah (َ) dan Fathatain (ً)

Fathah artinya tanda garis di atas huruf Arab yang berbunyi *a* atau *o*.

Fathatain artinya tanda dua garis di atas huruf Arab yang berbunyi *an* atau *on*.



Huruf	Dibaca	Huruf	Dibaca	Huruf	Dibaca
قَ - قًا	qo - qon	زَ - زًا	za - zan	أَ - آً	a - an
كَ - كًا	ka - kan	سَ - سًا	sa - san	بَ - بًا	ba - ban
لَ - لًا	la - lan	شَ - شًا	sya - syan	تَ - تًا	ta - tan
مَ - مًا	ma - man	صَ - صًا	šo - šon	ثَ - ثًا	ša - šan
نَ - نًا	na - nan	ضَ - ضًا	ḏo - ḏon	جَ - جًا	ja - jan
وَ - وًا	wa - wan	طَ - طًا	ṭo - ṭon	حَ - حًا	ḥa - ḥan
هَ - هًا	ha - han	ظَ - ظًا	ẓo - ẓon	خَ - خًا	kho - khon
ءَ - آً	a - an	عَ - عًا	'a - 'an	دَ - دًا	da - dan
يَ - يًا	ya - yan	غَ - غًا	go - gon	ذَ - ذًا	ẓa - ẓan
		فَ - فًا	fa - fan	رَ - رًا	ro - ron

Ayo Mengaji | تَ = تَبَّ - تَأَّ - أَبَّتْ - تَبَّأَ - آتَبَّ